

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan adanya pemberdayaan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, dukungan masyarakat dalam menyusun program yang relevan dan dukungan masyarakat dalam pelaksanaan program tertentu.¹ Karena pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat pokok dan mendasar dalam membentuk kepribadian manusia. Orang tua dan masyarakat dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran yang penting yaitu sebagai mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, maka tanggung jawab pemerintah daerah akan lebih meningkat termasuk dalam bidang manajemen pendidikan.² Proses pendidikan di Madrasah dipengaruhi juga oleh adanya lingkungan masyarakat yang

¹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah PROFESIONAL, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 163

² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. iii

kondusif. Artinya lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam pendidikan. Apabila lingkungan masyarakat mendukung akan keberadaan Madrasah maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan kualitas pendidikan, baik umum maupun agama Islam akan lebih bagus. Serta adanya perubahan paradigma pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi tersebut menghendaki adanya partisipasi masyarakat untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah di bidang pendidikan. Karena sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dimana pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

Dalam alam demokratis, masyarakat merupakan partner sekolah dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, karena sekolah merupakan bagian intergal dari masyarakat. Kerjasama antara keduanya sangat penting untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan, dan dukungan operasional, baik moral maupun finansial. Hubungan sekolah dengan masyarakat sebenarnya sudah dipusatkan, tetapi pelaksanaannya belum optimal. Masalahnya adalah bagaimana sekolah dapat lebih mengoptimalkan serta meningkatkan intensitas dan ekstensitas

hubungan dengan masyarakat.³ Semakin banyak siswa, maka akan semakin banyak tenaga kependidikan, sarana dan prasarana lain yang di butuhkan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, MTs Sunan Abinawa membutuhkan banyak Sumber Daya Manusia atau tenaga kependidikan yang professional dan kepedulian masyarakat yang sadar akan pendidikan agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di Madrasah tersebut dengan berpartisipasi.

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah.⁴

Adapun dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pula bahwa orang tua dari anak usia wajib belajar berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.⁵

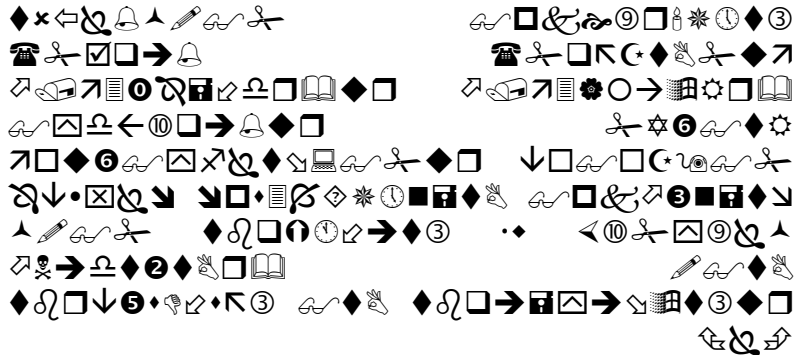
³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah PROFISIONAL, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm22

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah PROFISIONAL, dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm164

⁵ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, (Jogjakarta: Media Wacana Press, 2003), cet. 1, hlm. 14.

Dan sebagaimana yang terkandung dalam firman Allah

SWT surat At-Tahrim ayat 6:



Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S. At-Tahrim: 6)

Menjaga diri artinya setiap orang harus dapat melakukan selfeducation dan melakukan pendidikan terhadap keluarganya untuk mentaati Allah SWT dan Rasul-Nya. Jadi sesuatu yang mustahil dalam pandangan Islam bila seseorang yang tidak berhasil mendidik dirinya sendiri akan dapat melakukan pendidikan terhadap orang lain.

Ketika anak semakin bertambah usianya dan membutuhkan perkembangan potensi yang lebih, tidak semua orang tua mampu memberikan pendidikan terhadap anaknya. Oleh karena itu orang tua (keluarga) memilih sekolah/madrasah sebagai penanggung jawab pendidikan terhadap anaknya.

Orang tua memiliki banyak pilihan dalam menentukan pendidikan bagi anaknya. Yaitu memilih pendidikan anaknya di sekolah Menengah Pertama(SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTS), Pondok Pesantren atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Hal ini di pengaruhi oleh minat dan motivasi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Dengan harapan agar anaknya berhasil dan memiliki kepribadian yang baik.

Orang tua dan masyarakat dalam hubungannya dengan penyelenggaraan pendidikan mempunyai peran yang penting yaitu sebagai mitra sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Begitu juga penyelenggaraan pendidikan . Pendidikan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁶Dengan demikian penyelenggara pendidikan keagamaan adalah pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dan kelompok masyarakat pemeluk agama, diantaranya organisasi keagamaan dan yayasan pendidikan.

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan yang lahir dari, oleh dan untuk masyarakat. Keberadaannya sudah berjalan cukup lama sekalipun berstatus sebagai swasta yang didirikan oleh pihak yayasan dan sebagian lainnya dipegang oleh organisasi sosial keagamaan. Namun ada juga Madrasah Tsanawiyah yang notabene Negeri yang di kelola oleh pemerintah

⁶ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) dan Penjelasannya, Op. Cit,hlm. 23.

akan tetapi masih relatif sedikit untuk memenuhi harapan masyarakat.

Masalah utama yang sering dihadapi oleh Madrasah Tsanawiyah adalah keterbatasan dana dan sumber daya manusia yang masih rendah sehingga mempengaruhi kualitas pendidikan. Seperti perbaikan gedung atau ruang kelas yang tertunda akibat tidak adanya biaya, tunjangan guru honorer yang sedikit dan sering tertunda pembayarannya, kurangnya pengetahuan guru tentang proses pembelajaran yang berkualitas. Meskipun banyak bantuan yang diberikan oleh pemerintah seperti adanya tunjangan bagi guru honorer, beasiswa bagi anak yang berkualitas baik dan anak dari keluarga miskin maupun Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang berupa uang dan buku-buku pelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik umum maupun pendidikan agama.

Pengelolaan Madrasah sebagai pendidikan formal masih tertinggal bila dibandingkan dengan pengelolaan pendidikan umum setingkat yang berada dibawah penyelenggaraan pendidikan nasional. Salah satu kelemahannya yaitu terlalu banyaknya mata pelajaran yang diajarkan, kualitas guru yang rendah, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang, serta para siswa kebanyakan dari keluarga kurang mampu.⁷

⁷ H.A.R. Tilaar, Paradigma Baru Pendidikan Nasional, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 147-148.

Proses pendidikan di Madrasah dipengaruhi juga oleh adanya lingkungan masyarakat yang kondusif. Artinya lingkungan masyarakat juga memiliki peranan dalam pendidikan. Apabila lingkungan masyarakat mendukung akan keberadaan Madrasah maka proses pendidikan akan berjalan dengan efektif dan kualitas pendidikan, baik umum maupun agama akan lebih bagus. Sehingga pendidikan, khususnya pendidikan agama bisa menjadi alternatif pendidikan modern.

Sejalan dengan arah kebijakan otonomi dan desentralisasi yang ditempuh oleh pemerintah, maka tanggung jawab pemerintah daerah akan lebih meningkat termasuk dalam bidang manajemen pendidikan.⁸ Dan juga adanya perubahan paradigma pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi tersebut menghendaki adanya partisipasi masyarakat untuk membantu pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi daerah di bidang pendidikan. Karena sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar yaitu masyarakat. Hal ini merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di Indonesia yang merupakan pra syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan dimana pendidikan merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia.

⁸ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. iii

Sarana dan prasarana sekolah harus memenuhi standar minimum dalam hal ini dapat dilihat dari PERMENDIKNAS No.24 Tahun 2007 pasal 1 menyebutkan bahwa standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Penilaian untuk akreditasi sekolah berkenaan dengan sarana dan prasarana harus memenuhi standar sarana dan prasarana minimum.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian dari manajemen yang ada di lembaga pendidikan, sarana dan prasarana mempunyai peran yang sangat penting dalam suatu

organisasi, institusi ataupun lembaga pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung maka proses pendidiktidak berjalan sebagaimana mestinya.

Mulyasa dalam MBS menyebutkan bahwa sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan ialah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman, jalan menuju tempat belajar, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar,

seperti taman digunakan untuk pengajaran biologi, halaman sebagai lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan.⁹

Pengaruh masyarakat terhadap sekolah sebagai lembaga sosial, terasa amat kuat, dan berpengaruh pula kepada para individu-individu yang ada dalam lingkungan sekolah. Lingkungan di mana sekolah berada, merupakan masyarakat yang kompleks, terdiri dari berbagai macam tingkatan masyarakat yang saling melengkapi dan bersifat unik, sebagai akibat latar belakang dimensi budaya yang beraneka ragam. Karena sekolah itu harus di tengah-tengah masyarakat maka mau tidak mau harus berhubungan dengan masyarakat.¹⁰ Hal ini berarti bahwa sekolah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat. Hubungan serasi, terpadu, serta timbal balik yang diciptakan dan dilaksanakan agar peningkatan mutu pendidikan dan pembangunan dapat saling menunjang.¹¹

Atas dasar inilah, MTs Sunan Abinawa berupaya mempertahankan bahkan meningkatkan (bukan hanya kepercayaan dari masyarakat) kualitas pendidikan khususnya dengan melibatkan berbagai komponen masyarakat. Masyarakat juga dapat terlibat dalam memberikan bantuan dana, pembuatan

⁹ E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet.7, hlm, 49

¹⁰ Wahjosumidjo, Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 331.

¹¹ Ary H.Gunawan, Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 187.

gedung, area pendidikan, teknis edukatif seperti proses belajar mengajar, menyediakan diri menjadi tenaga pengajar, mendiskusikan pelaksanaan kurikulum, membicarakan kemajuan belajar dan lain-lain. Banyak hal yang bisa disumbangkan dan dilakukan oleh masyarakat sebagai bentuk partisipasi untuk membantu terlaksananya pendidikan yang bermutu, dari unsur masyarakat Madrasah dan masyarakat lingkungan Madrasah yaitu masyarakat desa Penanggulan.

Berdasarkan gambaran di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana Partisipasi masyarakat terhadap peningkatan mutu di Madrasah Tsanawiyah Sunan Abinawa dalam sebuah skripsi yang berjudul: **Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan Di Madrasah Tsanawiyah NU 06 Sunan Abinawa Pegandon Kendal.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, agar penelitian ini terarah dan mencapai tujuannya, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penyusunan rancangan peningkatan mutu sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah nu 06 Sunan Abinawa?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu sarana prasaranadi Madrasah Tsanawiyah nu 06 Sunan Abinawa?

3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses peningkatan mutu sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah nu 06 Sunan Abinawa

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam penyusunan rancangan peningkatan mutu sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU 06 Sunan Abinawa
2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan peningkatan mutu sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah NU 06 Sunan Abinawa
3. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap proses peningkatan mutu sarana prasarana di Madrasah Tsanawiyah nu 06 Sunan Abinawa

Adapun manfaat penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat agar lebih meningkatkan partisipasinya terhadap pendidikan di Madrasah Tsanawiyah nu 06 sunan abinawa
2. Memberikan motivasi kepada Madrasah Tsanawiyah NU 06 Sunan Abinawa agar selalu berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan melibatkan masyarakat sekitar Madrasah